

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, sebab metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga dapat mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Jaya Kabupaten Gresik Jurusan Akuntansi Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan penelitian. Hadi dalam Maghfiroh (2015 : 29) mengatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Dari populasi ini diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi serta memberikan batas-batas yang jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Akuntansi kelas X di SMK Taruna Jaya Kabupaten Gresik yang berjumlah 37 siswa.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, kalau akan diperiksa cukup diambil sebagian daerah yang berupa sampel. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Ukuran sampel yang dijadikan dasar pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel
N = besar populasi
e = toleransi kesalahan

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat diketahui jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{37}{1 + 37(0.05)^2}$$

$$n = \frac{37}{1 + 37(0.0025)}$$

$$n = \frac{37}{1 + 0.0925}$$

$$n = \frac{37}{1.0925} = 33,86 = 34$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh sampel berjumlah 34 orang.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner tentang pernyataan responden terhadap Kepemimpinan, Motivasi, dan Kepribadian guru.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data kuisisioner penelitian ini akan disebarakan kepada siswa kelas

X jurusan Akuntansi SMK Taruna Jaya Gresik Tahun Ajaran 2015-2016. Hal ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden.

3.6. Pengukuran Variabel

Nilai variabel yang diteliti perlu diukur dengan menggunakan instrumen atau alat penelitian. Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Umumnya indikator tersebut diamati dengan menggunakan Kuisisioner (angket) yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. pengukuran menggunakan skala *likert* jawaban diberi nilai 1 sampai 5. Untuk pernyataan positif mempunyai preferensi sebagai berikut:

1. Jika responden menjawab SS (Sangat setuju) maka diberi nilai 5.
2. Jika responden menjawab S (Setuju) maka diberi nilai 4.
3. Jika responden menjawab R (Ragu-Ragu) maka diberi nilai 3.
4. Jika responden menjawab TS (Tidak Setuju) maka diberi nilai 2.
5. Jika responden menjawab STS (Sangat tidak Setuju) maka diberi nilai 1.

3.7. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu Kepemimpinan (X1), Motivasi (X2), dan Kepribadian (X3), sedangkan variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y).

3.7.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.7.2.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.

1. Kepemimpinan (X1) : proses memengaruhi atau memberi contoh oleh guru kepada siswa dalam upaya mencapai prestasi belajar dan tujuan pembelajaran yang baik. Untuk mengukur variabel Kepemimpinan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :
 - a. Pengarah (*Directive*)
 - b. Pendukung (*Supportive*)
 - c. Partisipatif (*Participative*)
 - d. Orientasi prestasi (*Achievement-Oriented*)
2. Motivasi (X2) : keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Indikatornya adalah :
 - a. Maju dan Berkembang.
 - b. Keamanan dan kenyamanan mengajar.
 - c. Perlakuan yang wajar.
 - d. Pengakuan atas prestasi.

3. Kepribadian (X3) : sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja. Untuk mengukur variabel tersebut dapat diukur melalui indikator menurut tipe Myers-briggs/MBT Robbins sebagai berikut :
- a. Ekstroversi.
 - b. Kemampuan Bersepakat.
 - c. Kemampuan Mendengarkan Suara Hati.
 - d. Stabilitas Emosi.
 - e. Memiliki Imajinasi.

3.7.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, konsekuen, dan output. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi Belajar dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

1. Giat dalam belajar.
2. Mengikuti peraturan disekolah.
3. Kemauan untuk bekerjasama.
4. Hubungan antar pribadi siswa.
5. Kesukaan terhadap pembelajaran.

3.8. Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Maghfiroh, 2015 : 37).

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun rumus tersebut adalah

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item per variabel
- r = mean korelasi antar item

Dalam uji reliabilitas ini suatu butir atau variabel dikatakan reliabel jika $r_{\alpha} >$ r_{tabel} (Santoso dalam Maghfiroh, 2015 : 38).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini akan berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji DW)

Pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.9.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak menjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel ortogonal adalah variabel indeenden yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dilihat juga dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengertian sederhananya, setiap variabel independen menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ (Priyatno dalam Maghfiroh, 2015 : 39).

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji heteorkedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Spearman dengan ketentuan jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi (Hasan dalam Meka, 2011 : 73).

3.9.4. Uji Normalitas

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk gambar lonceng pada histogram atau dengan melihat apakah penyebaran data

membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan menjadi subjektif. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Nurjannah 2012 : 9).

3.10. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi pada dasarnya adalah studi yang mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Maghfiroh, 2015 : 41).

Dalam rangka menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel tergantung agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan regresi linear berganda. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1, X2, X3	= Variabel Bebas
e	= Error

3.11. Uji Kelayakan Model

3.11.1. Koefisien Korelasi (R)

Teknik korelasi bertujuan untuk mengukur hubungan kekuatan dua variabel. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi bisa dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 184)

3.11.2. Koefisien Determinan (R^2)

Ghazali (2011 : 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (kepemimpinan, motivasi, dan kepribadian guru) terhadap nilai variable dependen (prestasi belajar). Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh

semua variabel independen (kepemimpinan, motivasi, dan kepribadian guru) terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel dependen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R , nilai *Adjusted R^2* dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Setiadi, 2015 : 59)

3.12. Uji Hipotesis

3.12.1. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. H_0 : $\beta_i = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel motivasi internal, motivasi eksternal serta lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. H_1 : $\beta_i \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh Motivasi internal, Motivasi eksterna serta lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar siswa.

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

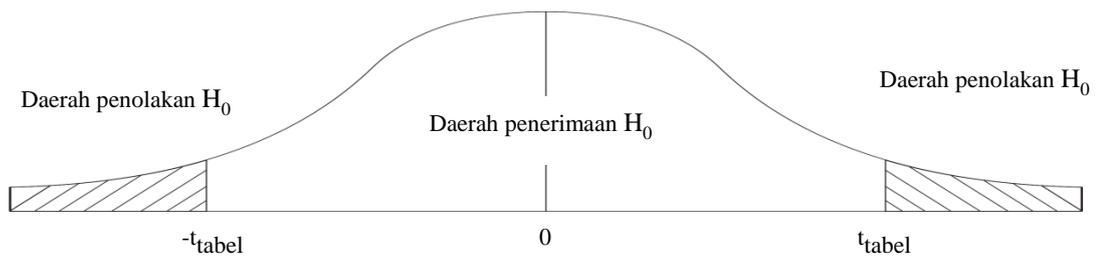
Keterangan :

β_i = Koefisien regresi

se = Standar error

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (Priyatno, 2012:91).

3. Kriteria Pengujian :



Gambar 3.1
Distribusi Penerimaan Atau Penolakan Hipotesis Uji t

Kriteria Pengujian :

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak